

## **BAB II**

### **OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS**

#### **2. 1 Objek Penciptaan**

Objek penciptaan karya film fiksi Gemintang ini tentu harus memiliki konsep yang jelas dan matang sehingga dapat di pertanggungjawabkan dan memperlihatkan makna dan pesan yang disampaikan kepada Masyarakat. Skenario film Gemintang dibuat oleh penulis berdasarkan pengamatan lingkungan sekitar yang ada di kehidupan Masyarakat, apa bila terjadi kesamaan dalam cerita film dan tokoh dengan kehidupan nyata, itu hanya kebetulan semata.

Film Gemintang bergenre drama keluarga ini dibuat sebagai media hiburan dan dapat dijadikan tontonan bagi keluarga untuk memberikan pesan kepada anak-anak agar dapat semangat meraih cita-cita walau banyak rintangan dan kekurangan ekonomi yang dialami.

Film ini bercerita tentang Seorang pria backpacker berkunjung ke desa nelayan yang berada di pinggiran pantai untuk menjalankan hobinya. Kemudian dia bertemu dengan seorang anak kecil yang memiliki kekurangan dalam kondisi ekonomi, ia tinggal berdua dengan ibunya, ayahnya sudah meninggal karena tenggelam saat mencari ikan, ia sering keluar malam duduk sendirian di dermaga, sehingga orang sekitar sudah biasa dengan perilaku anak tersebut, ternyata anak tersebut memiliki pertanyaan yang tidak biasa sehingga membuat pria itu merasa terpukau.

## **2.2 Analisis Penciptaan**

Skenario film drama fiksi ini diangkat berdasarkan dari lingkungan sekitar yang mana masyarakat Sumatera Utara bekerja sebagai nelayan. Bercerita tentang seorang backpacker yang bertemu dengan anak kecil, berawal dari Fahri yang sering melihat Zein keluar malam-malam duduk sendirian di pinggir pantai untuk melihat ke arah langit malam yang ternyata alasan dibalik tersebut, Zein Mengira ayahnya yang sudah meninggal berada di atas langit berubah menjadi bintang. Dalam penciptaan film ini ada beberapa analisis penciptaan yang dibahas yaitu:

### **1. Wilayah**

Dari buku Pengetahuan Sosial karya Tri Nur Hadiyati Indonesia adalah negara kepulauan karena wilayahnya terdiri dari pulau-pulau. Tercatat, ada sekitar 17.500 pulau yang dimiliki Indonesia. Pulau-pulau tersebut dihubungkan oleh laut dan selat sehingga menjadi wilayah yang dikenal juga dengan nama Nusantara. Setiap wilayahnya bahkan memiliki keanekaragaman yang berbeda-beda. Maka dari situlah adanya desa nelayan yang mana masyarakat bekerja sebagai nelayan untuk mencari ikan dilaut yang kemudian diangkat kedalam cerita.

### **2. Artistik**

Karena wilayah yang digunakan berkaitan dengan nelayan maka artistik yang digunakan dalam film adalah perahu atau sampan, alat-alat menangkap ikan, dan tenda properti yang digunakan untuk seorang backpacker.

### **3. Fenomena**

Tidak hanya itu, di Indonesia juga sering terjadi fenomena, seperti fenomena langit, melihat bintang, planet, meteor, komet dan bentangan galaksi

Bimasakti. Dimanapun kita berada, kita dapat melihat bentangan galaksi Bimasakti di langit malam. Pengamatan bentangan galaksi Bimasakti butuh area yang minim polusi cahaya dan juga harus dalam keadaan cuaca cerah. Dalam pandangan mata telanjang, planet tata surya hanya muncul bagaikan bintang yang cahayanya tidak berkap-kelip dan jauh lebih terang daripada cahaya bintang sungguhan. Hal itu terjadi karena jaraknya dari bumi mencapai jutaan hingga miliaran kilometer. Planet-planet tidak memancarkan cahaya sendiri, mereka bisa teramati dari bumi karena mereka disinari oleh matahari, dengan kata lain, saat kita melihat sebuah planet dilangit itu berarti kita sedang melihat sisi siang hari mereka (Infoastronomy, 2019).

#### **4. Estetika**

Dengan adanya fenomena dan wilayah daerah yang memiliki keberagaman, akan menjadi suatu nilai estetika pada film yang akan dicipta. Dra. Astini kusmiati mendefinisikan bahwa estetika adalah kondisi yang berkaitan dengan sensasi keindahan yang dirasakan seseorang tetapi rasa keindahan tersebut baru akan dirasakan apabila terjalin perpaduan yang harmonis dari elemen elemen keindahan yang terkandung pada suatu objek.

Berdasarkan pengertian yang disampaikan oleh Dra. Artini Kusmiati dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan estetika merupakan segala hal yang memiliki sangkut paut dengan keindahan yang ada pada penglihatan seseorang, dan bagaimana seseorang dapat melihat sebuah objek, sehingga objek tersebut mempunyai nilai tersendiri dalam hati yang menikmatinya (ilmuseni,2020).

## 5. Editing

Proses editing sudah direncanakan pada tahap pra produksi, maka editor melakukan analisis terhadap skenario yang bertujuan untuk membuat konsep editing dalam membangun struktur dramatis yang dapat di realisasikan sesuai konsep.

Dengan menerapkan efek *luma key* pada film ini maka, akan menampilkan fenomena yang terjadi ketika malam hari di langit malam yaitu bintang-bintang, yang digunakan ketika adegan Zein dan Fahri duduk di pinggir pantai sambil melihat ke atas langit. Kemudian pencipta menerapkan beberapa bentuk editing pada film yaitu bentuk editing *fade* digunakan pada adegan perpindahan waktu dari pagi ke malam, begitu sebaliknya dan digunakan untuk *opening* dari film. Bentuk editing *cut* digunakan untuk adegan dialog para tokoh, ketika Zein dan Fahri berbicara dipinggir pantai dan menyambungkan adegan dengan shot yang lainnya, pencipta juga menerapkan aspek editing yaitu aspek ritmik dan aspek temporal. Aspek ritmik untuk mempercepat durasi shot yang digunakan dalam adegan *timelapse* pantai dan pemasangan tenda.

Kemudian aspek temporal menggunakan *editing diskontinu* untuk lompatan waktu tertentu, dari detik, menit, jam, hari, tahun dan seterusnya. *Editing diskontinu* digunakan pada adegan Zein menunggu ayahnya di pinggir pantai yang tidak pulang-pulang ketika pergi untuk mencari ikan dilaut. Maka dengan menerapkan beberapa bentuk editing, aspek editing, artistik, wilayah dan fenomena yang terjadi, film ini akan mempunyai nilai estetika yang dilihat dan dinilai oleh masyarakat.

